

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Ihsan mengatakan (2011:3) pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mampu mempercepat jalanya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945. Menurut Suryosubroto (2009:2) proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut dengan administrasi kurikulum. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebut bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jadi inti dari pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik. Seperti yang disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (2) bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menjadi seorang guru, haruslah menjadi sebagai tenaga pendidik yang profesional seperti yang diamanatkan dalam UU Nomor 23 tersebut. Sau'd, (2013:55) mengatakan guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Guru juga sebagai pelatih dalam hal mengajar artinya, sebagai orang yang memberikan inspirasi, tuntutan, latihan seperti peragaan dan mereka yang meningkatkan kemampuan pihak lain melalui motivasi dan dukungan. Jadi tugas guru bukan hanya mengajar menyampaikan materi pelajaran saja, melainkan memberikan inspirasi atau motivasi terhadap siswa agar lebih meningkat untuk belajar. Ketertarikan siswa dalam belajar juga tergantung pada guru, bagaimana keterampilan guru dalam mengajar

tersebut. Herliyanti (hal.2) mengatakan Dengan perkembangan teknologi yang akhir-akhir ini semakin pesat, seorang guru dituntut untuk lebih menambah kualitas ilmu dengan banyak belajar dari berbagai sumber ilmu yang dimiliki oleh guru harus diajarkan kepada siswa dengan keterampilan mengajar yang baik. Selain pengetahuan ilmu yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan mengajar, karena betapapun tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru itu, jika tidak menguasai keterampilan mengajar, maka akan sulit bagi seorang siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh siswa tersebut.

Keterampilan mengajar guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru dapat dikatakan sukses dalam mengajar jika hasil belajar siswa nya mampu mencapai KKM. Dengan terampilnya guru mengajar akan membuat siswa tersebut menjadi semangat untuk belajar, lebih aktif dalam belajar dan mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya sehingga hasil belajar siswa tersebut mampu mencapai atau bahkan melebihi KKM.

SMK Swasta Parulian 2 Medan merupakan sebuah sekolah yang masih standart dalam segi pendidikannya. Guru dan peserta didik melakukan interaksi langsung di sekolah ini dalam proses belajar mengajar. Guru lebih berperan dalam hal mengajar, guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa nya. Guru menggunakan keterampilan-keterampilan mengajar yang dimilikinya dalam menyampikan materi pelajaran agar siswa dapat menangkap serta menguasai materi pelajaran yang disampikan oleh guru tersebut. Siswa lebih berperan dalam hal belajar yang diajari oleh guru. Siswa harus mampu menguasi materi pelajaran yang

disampaikan oleh gurunya sehingga siswa tersebut mampu menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh gurunya.

Padadarnya mata pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang menyenangkan jika disajikan dengan metode yang tepat. Siswa tidak akan jenuh jika metode belajar yang digunakan bervariasi dan membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan yang saya amati, Guru PKN di sekolah ini belum sepenuhnya menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar tersebut. Keterampilan dasar mengajar yang sering digunakan hanya keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, sedangkan keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan dan lainnya masih sangat jarang digunakan. Salah satunya keterampilan mengadakan variasi yaitu metode yang digunakan guru PKN di sekolah ini tidak ada variasinya hal ini membuat siswa menjadi jenuh dan mengantuk dalam proses belajar-mengajar. Media belajar kurang difasilitasi oleh sekolah misalnya alat tulis (spidol), proyektor, tape, laptop dan lain sebagainya, padahal media belajar tersebut merupakan sarana untuk mendukung metode belajar yang digunakan agar bervariasi. Proses belajar-mengajarnya yang belum efektif, dikarenakan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas masih kurang, dapat dilihat dari siswa nya yang masih ribut di dalam kelas ketika gurunya menjelaskan, bermain games online ketika diskusi sedang berlangsung, perilaku menyimpang seperti mengejek temannya, mengganggu temanya yang sedang belajar, tidur saat belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru**

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI Di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang terlalu luas dan umum perlu dibatasi agar memudahkan penulis dalam memecahkan masalah. Batasan masalah dalam penelitian pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar PKn siswa pada mata pelajaran PKn Kelas XI di SMK swasta Parulian 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ini adalah:

1. Delapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran PKn di SMK Swasta Parulian 2 Medan.
2. Hasil belajar kongnitif siswa mata pelajaran PKn kelas XI SMK Swasta Parulian 2 Medan.
3. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini ditekankan pada pengaruh keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa yaitu:

1. Bagaimana penerapan kedelapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran PKn kelas XI SMK Swasta Parulian 2 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar kongnitif siswa mata pelajaran PKn kelas XI SMK Swasta Parulian 2 Medan?

3. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Triyono (2013:65) mengatakan Tujuan penelitian merupakan memuat rumusan kalimat pernyataan yang isinya menjelaskan untuk tujuan apa penelitian tersebut dikerjakan, untuk lebih mudahnya dalam merumuskan tujuan penelitian, biasanya disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan kedelapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran PKn di SMK Swasta Parulian 2 Medan.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran PKn kelas XI SMK Swasta Parulian 2 Medan.
3. Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, guru dapat merubah cara mengajarnya dengan menggunakan kedelapan keterampilan dasar mengajar secara maksimal di dalam kelas.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif nya.
3. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan, serta dapat menjadi bekal penulis kelak menjadi seorang guru.